

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara tuntutan pekerjaan dengan intensi pensiun dini pada Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Sleman. Korelasi positif tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi tuntutan pekerjaan akan cenderung diikuti oleh semakin tingginya intensi pensiun dini, begitupun sebaliknya semakin rendah tuntutan pekerjaan akan cenderung diikuti oleh semakin rendahnya intensi pensiun dini. Hal ini berarti pegawai yang memiliki tuntutan pekerjaan yang tinggi maka akan membutuhkan kemampuan atau skill yang cukup baik untuk dapat menyelesaikan tuntutan tersebut, namun demikian ketika pegawai memiliki tuntutan pekerjaan maka akan menghambat pegawai untuk mencapai tujuan dari instansi. Namun sebaliknya jika pegawai yang memiliki tuntutan pekerjaan yang rendah maka akan lebih mudah untuk membantu instansi mencapai tujuannya. Mengingat permasalahan yang terjadi di instansi dapat memunculkan tuntutan pekerjaan dan intensi pensiun dini. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tuntutan pekerjaan dengan intensi pensiun dini pada Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Sleman diterima. Variabel tuntutan pekerjaan memberikan sumbangan sebesar 19.3% terhadap variabel intensi pensiun dini dan sisanya 80.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. 77.3% (51 subjek), sedang

22.7% (15 subjek), dan rendah 0%. Berdasarkan uji Regresi Linear Berganda dapat disimpulkan bahwa *Quantitative demands*, *Physical demands*, *Emotional demands* berpengaruh terhadap intensi pensiun dini pada pegawai Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Sleman. Koefisien *Quantitative demands* merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap intensi pensiun dini yakni sebesar 0,277 (27%), disusul *Physical demands* memiliki koefisien 0,163 (16,3%) dan aspek *Emotional demands* yang memiliki koefisien sebesar 0,171 (17%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat intensi pensiun dini Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Sleman dalam kategori tinggi sehingga disarankan untuk merefleksikan diri dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapinya, sehingga ke depannya dapat menjadi individu yang lebih baik lagi. Subjek juga diharapkan dapat terbuka atas segala keinginan subjek dalam bekerja, terlebih lagi kepada subjek yang ber intensi untuk pensiun dini.

2. Bagi instansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan memiliki hubungan *postif* terhadap intensi pensiun dini pada Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Sleman. Instansi diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan sumber daya pekerja untuk pegawai, Instansi juga diharapkan dapat memperhatikan permasalahan atau penyebab tuntutan pekerjaan yang terjadi pada pegawai,

memantau bagaimana jalannya sebuah instansi, dan juga mengontrol permasalahan - permasalahan yang terjadi di dalam instansi. Mengingat Aparatur Sipil Negara yang telah memiliki intensi pensiun dini telah masuk ke fase dewasa menengah, dimana fase dewasa menengah sedang terjadi penurunan secara biologis (Santrock, 2011) sehingga instansi dapat menyesuaikan *job desc* para pegawai dengan kemampuan.